



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 5045 - 5051

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Keefektifan Model Pendampingan Bedah Kalimat dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif

Okhtafiana Nor Hidayah^{1✉}, Achmad Fathoni²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: okhtafiana@gmail.com¹, af267@ums.ac.id²

Abstrak

Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang diharapkan setiap orang ketika menempuh pendidikan. Pembelajaran efektif dipengaruhi oleh beberapa hal baik dari faktor pendidik, peserta didik, maupun faktor lingkungan yang ikut berperan dalam berjalannya pendidikan. Namun sangat disayangkan pada kenyataannya masih banyak peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik, artikel ini melakukan pembahasan mengenai model pendampingan yang dilakukan guru untuk menunjang kemampuan peserta didik dalam hal membaca permulaan. Bedah kalimat merupakan model yang diterapkan dengan menguraikan kalimat menjadi kata dan suku kata untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran membaca permulaan. Adanya model pendampingan ini akan memberikan motivasi peserta didik jika dibandingkan dengan pembelajaran membaca permulaan dengan menyusun abjad. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara guru kelas, peserta didik kelas 1, serta kepala sekolah. Peneliti juga melakukan observasi kegiatan pembelajaran di kelas 1 sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh temuan bahwa peserta didik dalam melakukan pembelajaran membaca permulaan lebih tertarik dengan model pendampingan bedah kalimat. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang menggambarkan penerapan model pendampingan membaca permulaan di Sekolah Dasar Negeri Sitirejo.

Kata Kunci: Membaca permulaan, model pendampingan, Bedah kalimat.

Abstract

Effective learning is learning that is expected by everyone when taking education. Effective learning is influenced by several things, both from the factors of educators, students, and environmental factors that play a role in the course of education. However, it is very unfortunate that in fact there are still many students in grade 1 elementary school who have difficulty reading the beginning. In an effort to improve students' initial reading skills, this article discusses the mentoring model carried out by teachers to support students' initial reading skills. Sentence surgery is a model that is applied by breaking sentences into words and syllables to make it easier for students to understand early reading learning. The existence of this mentoring model will motivate students when compared to learning to read the beginning by arranging the alphabet. This research was conducted by interviewing classroom teachers, grade 1 students, and school principals. Researchers also observed learning activities in grade 1 elementary school. Based on the results of the research conducted, it was found that students in learning to read the beginning were more interested in the sentence surgery mentoring model. The research method used is qualitative research which describes the application of the early reading mentoring model at Sitirejo State Elementary School.

Keywords: Beginning reading, mentoring model, Sentence surgery.

Copyright (c) 2022 Okhtafiana Nor Hidayah, Achmad Fathoni

✉ Corresponding author :

Email : a510180260@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3015>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca dan menulis merupakan ilmu yang paling dasar untuk dipelajari dan dikuasai peserta didik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Pelajaran membaca menjadi mata pelajaran utama yang diajarkan guru sebelum mata pelajaran lainnya. Kegiatan membaca sangatlah penting karena semua dalam kegiatan kehidupan didunia melibatkan kegiatan membaca (Januarti, Dibia, & Widiana, 2016). Membaca sebagai unsure utama dan sebagai bekal peserta didik sebelum mempelajari pelajaran yang lain. Kegiatan belajar membaca terdapat beberapa tahap, kegiatan ini bertujuan untuk mengenalan, pemahaman, dan pelatihan kepada peserta didik. Peranan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di Sekolah Dasar menjadi sangat penting karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik, Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan membaca mereka (Kadir, 2019). Peserta didik pada tahap membaca permulaan, anak diberi bekal untuk mengetahui sistem tulisan, cara mencapai kelancaran membaca, memusatkan kata-kata lepas dalam cerita sederhana, dan belajar menginte-grasikan bunyi dan sistem tulis (Rohani, Hadi Saputra, & Kholifatur Rosyidah, 2021).

Tak sedikit dari peserta didik belum dapat menguasai kegiatan membaca, hal ini biasa dialami oleh peserta didik maupun siswi dari kelas 1 SD. Peserta didik kelas permulaan pada umumnya belum dapat membaca tulisan atau lambang bunyi dengan baik. Kesalahan yang terjadi dapat berupa kesalahan mengenali huruf, kata, dan kalimat yang semuanya terlihat dalam bunyi (Sukmawati & Cahyani, 2016). Sulitnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pasti tak luput dari beberapa faktor. Faktor penghambat nyala bisa dari dalam maupu luar. Faktor dari luar bisa berupa lingkungan, keadaan sosial, ekonomi, dan keluarga. Peserta didik yang tidak memiliki pendukung dikeluarga pasti akan lebih lambat untuk dapat menguasai, karena tidak ada pendampingan dari keluarganya saat kegiatan belajar dirumah. Kurangnya perhatian dan penanganan di rumah menyebabkan kurang berartinya penanganan dari pihak sekolah karena kasus kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik memerlukan dukungan dari pihak orang tua juga (Udhiyanasari , 2019). SelanjutnyaJuga faktor dari dalam yaitu adanya rasa malas dari diri peserta didik. Peserta didik yang kurang memiliki motivasi ketika belajar akan susah dalam memahami dan menguasai materi, hal itu dikarenakan tidak ada rangsangan diotak untuk menyimpan apa yang telah dipelajarainya. Penelitian terdahulu Asriyanti & Purwati, (2020) melakukan penelitian tentang faktor-faktor kesulitan belajar matematika di SD V. Hasil penelitian ini adalah Data yang diperoleh yaitu faktor kesulitan belajar intern 55,93% dan faktor kesulitan belajar ekstern 59,2%. Data analisis hasil belajar diperoleh 36% peserta didik mengalami kesulitan belajar matematikapada ranah kognitif.

Sekolah Dasar Negeri Sitirejo sendiri memiliki masalah serupa yaitu kesulitan membaca permulaan. Peserta didik masih banyak yang berkesulitan membaca permulaan. Hal ini tentunya menghambat penyampaian materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. karena pada dasarnya kegiatan membaca sendiri merupakan sumber dari segala ilmu Pendidikan. Oleh karena itu penelitian terhadap permasalahan membaca permulaan peserta didik perlu adanya model pendampingan yang dapat diterapkan untuk meminimalisir masalah peserta didik mengenai pembaca permulaan. Sekolah Dasar Negeri Sitirejo dalam mengatasi masalah tersebut menerapkan metode pendampingan bedah kalimat.

Metode Bedah kalimat ini merupakan salah satu upaya untuk guru dalam memberikan solusi untuk memudahkan peserta didik dalam belajar membaca. Metode ini digambarkan dengan kegiatan membaca diawali dari beberapa tahapan yaitu huruf per huruf, kata per kata, hingga kalimat per kalimat. Penelitian terdahulu Wardani & Ayriza, (2020) tentang metode multisensori dalam membaca pemula di SD. Hasil penelitiannya adalah Hasil deskripsi data menunjukkan, terdapat peningkatan kemampuan anak dalam

mengenal kata secara akurat walaupun tidak signifikan. Meskipun tidak terlalu tinggi peningkatannya, namun hal ini dapat menjadi hasil yang positif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana penelitian ini berdasarkan fakta yang terjadi di sekolah, terutama pada kelas 1 sekolah dasar. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara serta observasi di kelas secara langsung, serta studi kepustakaan. Pada dasarnya hasil penelitian kualitatif lebih terfokus pada makna daripada hasil, sehingga hasil penelitian tidak permanen melainkan dapat berubah seiring dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian dituangkan dengan kata-kata berdasarkan data lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci penerapan model pendampingan peserta didik yang mengalami masalah membaca permulaan dengan bedah kalimat. Subjek penelitian yang digunakan yaitu guru kelas, peserta didik dan kepala sekolah. Teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman, sehingga terdapat tiga tahapan yaitu tahap reduksi data (*reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Tahap pertama reduksi data (*reduction*) yaitu pengumpulan data yang relevan dengan kenyataan lapangan serta bermakna demi mendapatkan data yang peneliti butuhkan. Penyajian data (*data display*) yaitu data yang sudah diperoleh akan disajikan secara naratif dan terperinci (Mulyani, 2016). Sedangkan tahap penarikan kesimpulan (*verification*), penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah diambil melalui observasi lapangan, wawancara, serta didukung dokumentasi. Sumber data yang diperoleh yaitu melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk memastikan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran efektif merupakan sebuah perubahan tingkah laku maupun pengetahuan yang didapatkan dari proses pembelajaran yang diperoleh dari pengetahuan diri maupun dari lingkungannya. Pembelajaran efektif ini menjadi tujuan yang ingin dicapai, baik pengajar maupun peserta didik. Hal ini sependapat dengan Setyosari, (2017) yang menyatakan bahwa supaya terjadi proses pembelajaran efektif maka perlu pemusatan perhatian kepada peserta didik. Guru memiliki peran utama yaitu mendidik dan mengajar. Guru memiliki peran penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, hal ini karena guru memiliki fungsi Sebagai fasilitator dan mengarahkan supaya peserta didik dapat menjadi poros utama dalam melakukan pembelajaran. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar yang meliputi, Guru sebagai model, Guru sebagai perencana, Guru sebagai peramal, Guru sebagai pemimpin, dan Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar (Zein, 2016). Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antara guru dan peserta didik, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan peserta didik tidak akan membuat peserta didik merasa bosan dan tidak akan merasa takut dalam melibatkan diri dalam proses pembelajaran (Minsih & D, 2018).

Kesulitan Membaca Peserta didik.

Proses pengajaran membaca di SD Negeri Sitirejo terdiri dari dua tahap yaitu, tahap membaca permulaan dan membaca lanjutan. Tahap membaca permulaan biasa diajarkan pada peserta didik kelas 1 SD, peserta didik kelas 1 ini lebih ditekankan untuk bisa mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca setiap kata. Sedangkan di kelas II peserta didik ditekankan untuk mengembangkan dan meningkatkan

kemampuan yang diajarkan di kelas I yaitu peserta didik dapat membaca kalimat dengan lancar, membaca kalimat, mengetahui tanda baca dan memahami isi bacaan. Membaca permulaan yang diajarkan di kelas I dan II memiliki peranan yang sangat penting. Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kesulitan membaca para peserta didik masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan oleh sebagian guru. Bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik adalah kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Kesulitan tersebut dapat ditunjukkan ketika peserta didik membaca huruf peserta didik kebingungan (Inka Aprilia, 2021). Pembalikan huruf terjadi karena anak bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah seperti yang diketahui bahwasanya pada anak usia kelas rendah mempunyai rentang kosentrasi pendek daripada anak di kelas yang lebih tinggi sehingga membutuhkan cara yang sedikit berbeda dan menarik untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk membaca. Sebelumnya banyak kesulitan membaca permulaan yang ditemukan pada murid kelas I di SD Negeri Sitirejo dikarenakan kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, yang mengakibatkan para murid kesulitan dalam membaca. Kesulitan peserta didik dalam membaca bisa saja diakibatkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor penghambat yang mengakibatkan peserta didik kesulitan untuk membaca diantara lain adalah:

- a. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar, yang mengakibatkan sulit timbulnya minat peserta didik untuk belajar membaca karena memang tidak ada ketertarikan yang timbul dari metode pembelajaran yang diterapkan tersebut.
- b. Kurangnya minat dan konsentrasi para murid saat kegiatan belajar mengajar, faktor ini menjadi faktor utama yang mempengaruhi kemampuan membaca seorang anak. Bila anak tidak memiliki minat dan ketertarikan untuk mempelajari sesuatu maka anak mengalami kesulitan berkonsentrasi yang pada akhirnya akan menyebabkan anak tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- c. Kurangnya motivasi dalam diri anak untuk bisa membaca, biasanya hal ini dikarenakan anak belum tahu dan sadar akan pentingnya bisa membaca sedari dini dan cenderung beranggapan bahwa seiring berjalannya waktu nanti mereka pasti akan bisa membaca dan tak perlu terburu-buru untuk bisa membaca.
- d. Latar belakang keluarga yang dimiliki seorang peserta didik, adanya dorongan dari keluarga agar anak dapat mengasah kemampuan membacanya dengan melakukan pendampingan dan pembimbingan saat belajar serta dapat pula memberikan contoh kepada anaknya untuk membiasakan membaca.

Pendekatan Model Pendampingan Bedah Kalimat

Metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Sitirejo adalah model pendampingan bedah kalimat yaitu model pembelajaran membaca dengan cara menguraikan sebuah kalimat menjadi kata dan kemudian kata tersebut diuraikan lagi menjadi huruf. Metode pembelajaran ini membuat anak-anak akan memahami kalimat terlebih dahulu sehingga membuat mereka tertarik, setelah mereka tertarik maka mereka akan mudah untuk membedah tiap kata yang ada pada kalimat tersebut, kemudian barulah mulai untuk menguraikan tiap hurup yang merangkai kata-kata tersebut.

Beberapa metode yang sering digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan diantaranya dengan:

1. Media buku besar (*big book*) adalah sebuah media pembelajaran yang berupa buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Media *big book* memiliki karakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid. Guru dapat memilih *big book* yang isi cerita dan topikny sesuai dengan minat peserta didik atau sesuai dengan tema pelajaran (Yeni, 2015).

5048 *Keefektifan Model Pendampingan Bedah Kalimat dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif – Okhtafiana Nor Hidayah, Achmad Fathoni*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3015>

2. Teknik tari bambu terbentuk berdasarkan teori belajar konstruktivisme. Menurut Agus Suprijono, konstruktivis menekankan pada belajar autentik, bukan artifisial. Belajar autentik adalah proses interaksi seseorang dengan objek yang dipelajari secara nyata. Belajar bukan sekadar mempelajari teks-teks (tekstual), terpenting ialah bagaimana menghubungkan teks itu dengan kondisi nyata atau kontekstual (Setyawan & Syaifudin, 2017).
3. Teknik *picture and picture*, diman peserta didik berusaha mencari informasi tentang gambar yang disajikan. Penyajian materi dalam bentuk gambar merupakan cara yang menjamin ketertarikan peserta didik terhadap materi dan dapat merangsang motivasi peserta didik (Fauzi, Dwiastuti, & Harlita, 2011).
4. Teknik Flashcard, yaitu memuat gambar di satu sisinya dan di sisi lainnya ada kata yang sesuai dengan gambar tersebut. Kata pada bagian depan dan gambar pada bagian belakang flashcard atau sebaliknya, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta materi yang akan diajarkan. yang digunakan dalam pembelajaran biasanya (Munthe & Sitinjak, 2019).
5. Metode Sturuktur Analisis Sintesis (SAS) merupakan (a) struktur, menampilkan keseluruhan, (b) analisis, melakukan proses penguraian, (c) sintesis, melakukan penggabungan kembali pada struktur semula (Saleh, Huriaty, & Riadi, 2017).
6. Kartu huruf merupakan media atau alat dalam mencapai suatu keberhasilan dalam suatu tujuan yang ditetapkan oleh seorang guru atau pendidik (Gabriela 2020).
7. Metode syllabic method (metode suku kata) metode tidak lagi dipandang hanya sebagai alat bantu, tetapi metode dapat membantu guru dalam menyalurkan pesan. Semakin baik metode yang digunakan, semakin baik (Maria F, 2020).

Cara Guru Mengatasi Kesulitan Membaca

Cara mengatasi masalah kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh anak-anak pada kelas rendah dapat dilakukan dengan beberap cara diantaranya yaitu:

- Menerapkan model atau metode pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menarik minat anak-anak untuk belajar;
- Memberikan pengertian kepada peserta didik akan pentingnya membaca sedari diri sehingga memotivasi anak untuk belajar membaca;
- Menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang serta membuat anak semangat untuk belajar membaca, seperti dengan mengajarkan dan membiasakan kebiasaan membaca dalam lingkungan tempat tinggal.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis selama kurang lebih selama 3 bulan dengan mengabil sampel 10 peserta didik kelas 1 yang kesulitan dalam membaca di SD Negeri Sitirejo. Peneliti merasa metode bedah kalimat cukup efektif digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca yang sering dialami oleh murid kelas rendah. Dari beberapa sampel yang diteliti yaitu dari 10 murid kelas I SD Negeri Sitirejo 9 dari 10 peserta didik mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam kemampuan membacanya dan sisanya juga mengalami perkembangan. Hal ini membuktikan bahwa metode bedah kalimat ini efektif untuk digunakan. Metode ini diharapkan peserta didik mampu membaca permulaan dan memahami kalimat yang mereka baca. Dengan membedah setiap kata yang ada dalam kalimat membuat anak memahami makna yang dalam sebuah kalimat dan dengan membedah huruf dalam sebuah kata membuat ingatan tentang huruf-huruf dapat bertahan cukup lama dalam otak, mengulang setiap huruf yang ada dalam sebuah kata akan membuat anak terbiasa dengan huruf tersebut sehingga merangsang otak mereka untuk mengenali huruf-huruf tersebut. Jika anak sudah mengingat dan menghafal bunyi serta pelafalan tiap hurufnya maka akan mudah untuk membaca.

Metode bedah kalimat membuat anak membaca kalimat terlebih dahulu sehingga mereka akan memahami arti kalimat tersebut dan membuat mereka tertarik dan mudah untuk mengupas setiap kata dan setiap huruf yang ada dalam kalimat tersebut, kemudian mengulanginya lagi dengan membaca per kata yang ada akan mengasah ingatan mereka karena secara tanpa sadar telah membacanya secara berulang.

Berbeda dengan metode yang diterapkan sebelumnya, dimana anak diminta untuk membaca perhuruf untuk merangkai kata terlebih dahulu dan kemudian barulah kata-kata dirangkai menjadi kalimat. Anak-anak pada usia 5-7 tahun biasanya mudah penasaran terhadap sesuatu namun mereka juga cenderung mudah merasa bosan terhadap suatu hal. Metode lama biasanya membuat anak-anak yang cenderung mudah merasa bosan untuk belajar membaca karena mereka terus bertemu dengan huruf. Mengingat anak memiliki tingkat konsentrasi rendah membuat anak dipaksa untuk menghabiskan konsentrasinya hanya pada huruf-huruf saja yang berakibat mereka akan kehilangan konsentrasi saat merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat yang pada akhirnya mereka akan gagal memaknai arti sebuah kalimat.

Berikut hasil penelitian yang kami peroleh setelah melakukan penelitian selama kurang lebih 3 bulan di SD Negeri Sitirejo. dari 10 murid kelas I SD Negeri Sitirejo yang terdiri dari Daffa, Mirza, Nadya, Naufal, Putri, Zifana, Zulfan, Seftian, Marwa, Fadhila. Mayoritas peserta didik masih mengalami kesulitan membaca permulaan yang beragam, seperti yang kami lampirkan dalam tabel berikut:

Nama	Jenis kesulitan membaca permulaan		
	Lama tempo membaca	Kesulitan mengeja konsonan rangkap	Kesulitan membaca kallimat berimbuhan
Daffa	√	-	√
Fadhila	-	√	√
Marwa	-	-	√
Mirza	-	√	-
Nadya	-	√	-
Naufal	√	√	-
Putri	-	√	-
Seftian	-	√	-
Zifana	-	-	√
Zulfan	-	-	√

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwasanya beberapa anak mengalami kesulitan yang berbeda dalam membaca bermula. Setelah menerapkan model pembelajaran bedah kalimat, 9 dari 10 peserta didik diatas yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam membaca permulaan dapat membaca permulaan dengan baik dan 1 peserta didik lainnya mengalami perkembangan yang baik juga. Tidak dapat dipungkiri bahwa membaca merupakan langkah awal untuk seorang anak dalam belajar. Udhiyanasari Khusna Yulinda, (2019) mendefinisikan Kemampuan membaca adalah modal utama anak dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan sumber belajar yang tersedia sebagian besar terdapat pada buku yang mengharuskan anak untuk dapat membacanya dengan baik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Kegiatan membaca memiliki peran penting untuk menyerap informasi-informasi ataupun ilmu pengetahuan yang disampaikan lewat bahasa tulis” (Sumantri, Sudana, & Yoni Adnyana P, 2017). Oleh karenanya haruslah ditemukan cara bagaimana seorang anak dapat membaca dengan baik dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dirasa bahwa model bedah kalimat dirasa sangat efektif dan membantu untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan yang sebelumnya dialami oleh 10 anak kelas 1 SD Negeri Sitirejo tersebut. Respon yang diberikan oleh anak-anak tersebut terkait dengan model pembelajaran bedah kalimat yang diberikan juga cukup baik. Dalam proses pembelajaran anak-anak mudah untuk diajak membedah kalimat dan terlihat tertarik dengan kalimat yang diberikan oleh guru dan dalam kurun waktu 2 minggu pertama bahkan

terlihat perubahan dalam cara membaca pada beberapa anak-anak tersebut. Memang ada beberapa anak yang memerlukan waktu cukup lama untuk membaca lancar, namun dalam kurun waktu 3 bulan anak-anak tersebut dapat membaca dengan lancar dengan model pembelajaran bedah kalimat yang digunakan ketika mengajar.

KESIMPULAN

Keterampilan membaca dan menulis merupakan ilmu yang paling dasar untuk dipelajari dan dikuasai peserta didik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Proses pengajaran membaca di SD Negeri Sitirejo terdiri dari dua tahap yaitu, tahap membaca permulaan dan membaca lanjutan. Tahap membaca permulaan biasa diajarkan pada peserta didik kelas 1 SD, peserta didik kelas 1 ini lebih ditekankan untuk bisa mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca setiap kata. Sedangkan di kelas II peserta didik ditekankan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang diajarkan di kelas I yaitu peserta didik dapat membaca kalimat dengan lancar, membaca kalimat, mengetahui tanda baca dan memahami isi bacaan.

Pelajaran membaca menjadi mata pelajaran utama yang diajarkan guru sebelum mata pelajaran lainnya. Namun tak sedikit dari peserta didik belum dapat menguasai kegiatan membaca, hal ini biasa dialami oleh peserta didik maupun siswi dari kelas 1 SD. Masalah kesulitan membaca permulaan juga terjadi pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri sitirejo. masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Peneliti mengambil sampel 10 peserta didik dari kelas 1, dari peserta didik tersebut terdapat tiga kelompok kesulitan membaca permulaan yaitu tempo membaca yang masih lama, kesulitan konsonan rangkap, dan kesulitan membaca kalimat berimbuhan. Sekolah dasar Negeri Sitirejo menerapkan model pendampingan bedah kalimat. yaitu model pembelajaran membaca dengan cara menguraikan sebuah kalimat menjadi kata dan kemudian kata tersebut diuraikan lagi menjadi huruf. Metode pembelajaran ini membuat anak-anak akan memahami kalimat terlebih dahulu sehingga membuat mereka tertarik, setelah mereka tertarik maka mereka akan mudah untuk membedah tiap kata yang ada pada kalimat tersebut, kemudian barulah mulai untuk menguraikan tiap huruf yang merangkai kata-kata tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya artikel ini, ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada pembimbing penulisan artikel ini dan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/Um009v29i12020p079>
- Fauzi, R., Dwiastuti, S., & Harlita. (2011). Penerapan Metode Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas Viii D Smp Negeri 14 Surakarta. *Pendidikan Biologi*.
- Inka Aprilia, U. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233.
- Januarti, N. K., Dibia, I. K., & Widiana, I. W. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V Sd Gugus Vi Kecamatan Abang. *Mimbar Pgsd Undiksha*.

- 5051 *Keefektifan Model Pendampingan Bedah Kalimat dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif – Okhtafiana Nor Hidayah, Achmad Fathoni*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3015>
- Kadir, D. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sdn 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 Melalui Media Gambar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. <https://doi.org/10.37905/Aksara.5.2.93-102.2019>
- Maria Friska Nainggolan, S. R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Syllabic Method. *Jurnal Tekesnos*, 2(1), 49–56.
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23917/Ppd.V1i1.6144>
- Mulyani, G. (2016). Pelaksanaan Tugas Pokok Guru Pendidik Khusus Di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*.
- Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2019). Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. <https://doi.org/10.33541/Jdp.V11i3.892>
- Rohani, R., Hadi Saputra, H., & Kholifatur Rosyidah, A. N. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas Ii Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*. <https://doi.org/10.46772/Kontekstual.V2i02.393>
- Saleh, M. H., Huriaty, D., & Riadi, A. (2017). Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Tipe Slow Learners. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.33654/Math.V3i2.58>
- Setyawan, N. A., & Syaifudin, A. (2017). Pengembangan Media Keterampilan Membaca Puisi Berbasis Android Bagi Peserta Didik Gaya Belajar Auditoris Pada Jenjang Sma. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *Jinotep (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*. <https://doi.org/10.17977/Um031v1i12014p020>
- Sukmawati, D., & Cahyani, I. (2016). Efektivitas Model Concentrated Language Encounter (Cle) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jpsd*.
- Sumantri, M., Sudana, D. N., & Yoni Adnyana P, I. B. E. (2017). Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *International Journal Of Elementary Education*. <https://doi.org/10.23887/Ijee.V1i1.11433>
- Syatauw, G. R., Solehun, S., & Rumaf, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.36232/Jurnalpendidikandasar.V2i2.495>
- Udhiyanasari Khusna Yulinda. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas Ii Di Sdn Manahan Surakarta. *Plpb Ikip PGRI Jember*, 3(1), 39–50.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V5i1.705>
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Umuslim Journal*.
- Zein, M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274–285.